Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rantai Pasok Pangan di Indonesia Serta Startegi Perbaikan Rantai Pasok Pangan Guna Stabilitas Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19

Aan sutrisno (220321100128)

aansutrisno098@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

The outbreak of the Covid-19 pandemic at the end of 2019 or early 2020 paralyzed the world's economy. Not only is the economy in Indonesia experiencing it, but the world economy is also experiencing it. One of the impacts given by the Covid-19 pandemic is the disruption of food supply chain traffic, which results in inefficient performance of the food supply chain. Therefore, in preparing this essay, it aims to describe the impacts caused by the Covid-19 pandemic and strategies that can be implemented to improve the food supply chain in order to create economic stability after the Covid-19 pandemic. The method used is in the form of a qualitative descriptive, which aims to describe in detail the impact of the Covid-19 pandemic on the food supply chain and to explain in detail the strategies that can be implemented to improve the post-pandemic food supply chain to achieve economic stability after the pandemic is over. The results of the preparation of this essay state that the impact of the pandemic on the food supply chain is disruption of the production process, decreased demand for a product due to weakening people's purchasing power due to their declining income, several commodities experiencing scarcity and price fluctuations, and disruption of logistics. As well as strategies that can be implemented to improve the supply chain include implementing supply chain diversification strategies, increasing reliability, collaboration, technology and innovation, supply chain sustainability, and supply chain management. With the impact that has arisen, improvements or strategies need to be carried out to improve the food supply chain traffic which was chaotic due to the pandemic. Where with these improvements there is a great opportunity to create economic stability which will ultimately have an impact on improving the economic standard of the post-pandemic community.

Keywords: Pandemic, Supply Chain, Impact, Strategy.

Abstrak

Merebaknya pandemi covid-19 di penghujung tahun 2019 atau awal tahun 2020 membuat dunia perekonomian mengalami kelumpuhan. Tidak hanya perekonomian di Indonesia yang mengalami, akantetapi perekonomian dunia juga turut merasakannya. Dampak yang diberikan oleh pandemi covid-19 salah satunya berdampak pada terganggunya lalulintas rantai pasok pangan, yang mengakibatkan tidak efisienya kinerja rantai pasok pangan. Maka

dari itu pada penyusuna esai ini bertujuan untuk menguraikan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 serta strategi yang bisa dilakukan untuk memperbaiki rantai pasok pangan guna terciptanya stabilitas ekonomi pasca pandemi covid-19. Metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan secara detail dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 terhadap rantai pasok pangan serta menjelaskan secara detail strategi yang bisa dilakukan guna perbaikan rantai pasok pangan pasca pandemi untuk mencapai stabilitas ekonomi setelah pandemic usai. Hasil dari penyusunan esai ini menyebutkan bahwa dampak yang diberikan oleh pandemi terhadap rantai pasok pangan adalah terganggunya proses produksi, turunnya permintaan akan suatu produk yang diakibatkan melemahnya daya beli masyarakat akibat pendapatan mereka mengalami penurunan, beberapa komoditi mengalami kelangkaan dan fluktuasi harga, serta terganggunya logistik. Serta strategi yang bisa dilakukan guna perbaikan rantai pasok meliputi, penerapan strategi diversifikasi rantai pasok, peningkatan reliensi, kolaborasi, teknologi dan inovasi, keberlanjutan rantai pasok, serta manajemen rantai rantai pasok. Dengan adanya dampak yang ditimbulkan maka perbaikan ataupun strategi perlu dilakukan guna memperbaiki lalulintas rantai pasok pangan yang sempat kacau akibat adanya pandemi. Diman dengan adanya perbaikan tersebut besar kesempatak untu menciptakan stabilitas ekonomi yang pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan taraf ekonomi masyarakat pasca pandemi.

Kata Kunci : Pandemi, Rantai Pasok, Dampak, Srtategi.

Pendahuluan

1. Latar belakang

Akhir tahun 2019 menjadi gerbang awal bagi kemerosotan perekonomian dunia. Virus yang bersal dari Wuhan China bernama covid-19, tidak hanya membuat dunia ekonomi seakan mati suri, akan tetapi juga berdampak pada sektor lainnya seperti kesehatan, pendidikan bahkan UMKM juga ikut terdampak oleh merebaknya virus ini. Kemerosotan sektor ekonomi tidak hanya dirasakan oleh Indonesia akantetapi seluruh dunia juga ikut merasakan. Kegiatan ekonomi dunia (global) terdampak secara signifikan oleh kemunculan virus ini diakhir tahun 2019 atau awal tahun 2020. Dampak tersebut belum pernah dialami atau dirasakan oleh dunia ekonomi sebelum pereode munculnya virus covid-19. Untuk memerangi dan memutus mata rantai virus ini, seluruh negara melakukan upaya secara masif dan continue agar virus ini tidak memberikan dampak yang lebih buruk lagi bagi dunia. Kebijakan yang diterapkan bervariasi dari mulai tingkat lokal hingga skala internasional, seperti lockdown,

PSBB, PPKM, pembatasan kunjungan bagi WNA, pembatasan kunjungan keluar negeri, dan juga kebjakan lainnya.

Kenaikan jumlah penderita virus ini setiap harinya mengalami peningkatan secara sinifikan. Penyebaran virus ini dapat dikatakan cepat, hal ini disebabkan aktivitas manusia di luar rumah terbilang masih tinggi, sehingga membuat rantai penularan semakin cepat terjadi. Adanya kenaikan kasus terinfeksi virus ini, dunia harus menangung dua kali puncak jumlah kematian dan kasus infeksi ditahun 2020. Maret pada tahun 2020 menjadi gelombang awal dimulainya fase puncak infeksi virus ini. Wilayah Eropa adalah wilayah yang paling tinggi menyumbang korban yang terinfeksi virus covid-19 pada periode pertama. Akhir dari puncak kasus pada gelombang pertama berlasung cukup lama sekitar tiga bulan lamanya, yaitu berakhir pada bulan mei 2020 dengan jumlah kematian yang cukup tinggi . Gelombang berikutnya terjadi dibulan juli hingga oktober 2020, dan mencapai puncak kasus pada bulan agustus. Pada gelombang kedua ini wilaya Afrika menjadi wilayah yang paling tinggi yang menyumbangkan jumlah korban terinfeksi oleh virus covid-19 (WTO, 2020).

Bertambahnya kasus terinfeksi virus corona hingga penerapan kebijakan untuk mengatasi virus tersebut, secara langsung mepengaruhi dan menciptakan ketidak stabilan diberbagai sektor kehidupan terkhusus dunia kesehatan dan ekonomi. Dunia ekonomi sangat terguncang bahkan dunia atau sektor ekonomi sempat mengalami kelumpuhan akibat adanya kebijakan tersebut. Sektor ekonomi yang di damlamnya melibatkan rantai pasok, dimana rantai pasok cukup kompleks penyusunnya, seperti perusahaan, pemasok (supplier), produsen, distributor, dan konsumen, terganggu alurnya selama periode pandemi berlangsung. Rantai pasok minyak goreng salah satunya yang menerima imbas dari pandemi covid-19.

Terganggunya keseimbangan rantai pasok minyak goreng dimasa pandemi disebababkan sulitnya akses bahan baku yang merupakan dampak dari adanya penerapan kebijakan untuk mengatasi pandemi. Terganggunya keseimbangan rantai

pasok minyak membuat terganggunya produksi minyak yang pada akhirnya menyebabkan meroketnya harga minyak. Menurunnya daya beli masyarakat yang disebabkan turunnya pendapatan juga memicu terjadinya fluktuasi harga minyak pada kala itu. Penerapan kebijakan yang mengganggu alur jaringan distribusi juga menjadi salah satu penyebab ketidak stabilan harga minyak goreng dimasa pandemi. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Nafisah dan Amanta (2021), beliau nyatakan bahwa harga minyak goreng di Indonesia sedang menjadi sorotan pemeberitaan, adapun pada akhir tahun 2021 sampai dengan awal 2022 cenderung tidak tstabil adakalanya mengalami kenaikan dan adanya kalanya mengalami penurunan. Pada awal januarai 2022 harga minyak goreng mengalami penurunan menjadi Rp 19.555/lieternya dan harga ini masih terhitung mahal. Meskipun pengalami penurunan harga yang ditetapkan di pasaran, penurunan tersebut tidak sejalan dengan daya beli masyarakat yang mampu diberikan kepada pedagang. Pada akhirnya dengan keterpaksaan masyarakat tetap membeli minyak goreng meskipun harga yang harus dibayarkan lebih mahal dibandingkan harga normal sebulum era pandemi covid-19 merebak. Mengingat minyak goreng tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari hari dari sektor rumahtangga konsumen khususnya, lantas hal inilah yang membuat hidup masyarakat menjadi semakin sengsangra di samping jeratan virus yang mengancam nyawa.

Jeratan pandemi yang belum lepas hingga menyebabkan aktivitas perekonomian masyarakat mengalami kelumpuhan, ditambah dengan ancaman kesehatan yang terus menjerat serta ketidak stabilan harga minyak goreng menjadi daftar kelam penderitaan yang harus ditanggung masyarakat Indonesia dimasa pandemi. Minyak goreng adalah salah satu komponen penting dalam menjalankan kegiatan konsusmi. Tidak hanya konsumen rumah tangga yang membutuhkan tetapi juga usaha usaha kecil hingga besar juga membutuhkan minyak goreng untuk mengoprasikan perusahaanya, seperti rumah makan, umkm, dan juga industri pengolahan pangan lainnya. Tanim dan Erna (2021), menjelaskan bahwasanya minyak goreng adalah salah satu produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri, selama masa

pandemi masyarakat tetap membutuhkan minyak goreng untuk memenuhi kebutuhan hariannya. Selain minyak goreng pandemi juga mempengaruhi rantai pasok pangan lainnya, seperti munculnya sistem belanja online pangan melalui *marketplace*, baik itu pangan yang sudah dalam bentuk jadi ataupun setengah jadi. Hal ini terjadi akibat adanya pembatasan ruang gerak bagi pelaku ekonomi, adanya pembatasan aktivitas diluar rumah (*fisikal distencing*), adanya pembatasan interaksi sosial (*social distencing*), dan berbagai peraturan lainnya yang diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Pergeseran pola konsumsi pangan masyarakat semenjak pandemi hingga pasca pandemi tarus terjadi, hal ini dapat terlihat jelas dengan adanya peningkatan tren belanja online melaui *market place* dan *e-commerce*.

2. Rumusan masala.

Ditinjau dari latarbelakang diatas rumusan masalah pada penyususnan esai ilmiah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak covid-19 terhadap rantai pasok pangan?
2. Bagaimana strategi untuk memperbaiki rantai pasok pangan pasca pandemi covid-19?

3. Tujuan penulisan

Ditinjau dari adanya rumusan masalah maka tujuan dari penyusunan esai ilmia ini sebagai berikut.

1. Menganalisis dampak covid-19 terhadap rantai pasok pangan.
2. Menganalisis strategi untuk memperbaiki rantai pasok pangan pasca pandemi covid-19.

4.Tinjauan pustaka

1. Teori yang relevan

Bebrapa teori yang berkenaan dengan pembahasan kali ini sebagai berikut:

Hou M et al (2015), beliau memaparakan mengenai struktur oraganisasai rantai pasok yang terdiri atas beberapa instrumen. Intstrumen tersebut meliputi *upstream, verticak relationship, downstream.* Seorang atau suatu lembaga yang menjalankan suatu usaha harus mematuhi gap internasional dimana eksportir, produsen eksportir, dan koperasi adalah pihak yang paling utama yang harus mematuhi gap sistem internasional pangan tertinggi.

Sedangkan Zai et al (2022), beliau menjelaskan dalam mengatasi dan untuk menganalisis resiko, strategi mitigasi, dan pembangunan fleksibilitas dalam pembangunan, suatu perusahaan atau pelaku rantai pasok ditekankan untuk menerapkan teori resilensi rantai pasok. Teori ini menekankan kemampuan yang harus dimiliki suatu perusahaan dalam menganalisis resiko yang tidak terduga, seperti pandemi serta pentingnya menciptakan ketahanan dan kemampuan adaptasi dalam mengatasi gangguan yang tidak terduga.

Dilain sisi teori yang dikemukakan oleh Kusmawati Dan Karjono (2020), masih relevan dengan pembahasan esai ilmia ini. Dimana beliau mengemukakan penerepan teori reduksi resiko rantai pasok, dimana teori tersebut juga memiliki relevansi penting. Teori tersebut menekankan adanya identisifikasi dan pengurangan resiko dalam rantai pasok untuk menjaga kestabilan mobilitas untuk menjaga oprasional. Dimana dalam konteks pengaruh pandemi covid-19 yang berdampak pada peralihan sistem rantai pasok pangan. Cakupan resiko yang mampu dianalisi menggunakan teori ini ialah fluktuasi harga, gangguan transportasi, dan perubahan regulasi. Untuk menghadapi resiko ini pelaku rantai pasok perlu mengembangkan strategi deversivikasi pemasok, membangun oprasional yang fleksibel, serta mempertimbangkan cadangan persediaan sebagai tindakan antisipasi.

2. Konsep konsep pemikiran

Dalam menghadapi dampak covid-19 yang berdampak secara signifikan terhadap rantai pasok pangan, maka dari itu diperlukan beberapa konsep pemikiran seperti, manajemen rantai pasok, ketangkasan, kolaborasi, serta konsep keberlanjutan rantai pasok.

Manajemen rantai pasok : manajemen rantai pasok adalah suatu sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses disuatau perusahaan atau organisasi dalam persiapan ataupun penyampaian suatu produk dan jasa kepada konsumen, dimana proses ini mencakup perencanaan, sumber input, distribusi, informasi pembayaran produk atau jasa, sampai produk atau jasa tersebut berada di tangan konsumen (Martono, 2015 :2).

Ketangkasan : Kalifatullah Ermaya (2022), beliau menjelaskan bahwa suatu perusahaan memerlukan ketangkasan dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga. Ketangkasan dalam melakukan adaptasi dan kemampuan fleksibilitas dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang tidak terduga seperti perubahan permintaan yang tidak stabil (fluktuasi) dan pembatasan oprasional, serta perubahan kebijakan. Ketangkasan yang dimiliki suatu perusahaan memungkinkan perusahaan tersebut dalam melakukan peyesuaian seperti, inovasi disain produk, proses produksi dan jaringan pasokan agar mereka tetap relevan dan efektif ditengan dinamika pasar yang dinamis.

Kolaborasi : Kolaborasi yang erat antar mitra bisnis dalam rantai pasok, yang meliputi pemasok, distributor, dan pelanggan (konsumen), memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih efektif, koordinasi yang lebih efesien, dan pemecahan masalah bersama. Dalam konteks pasca pandemi covid-19, kolaborasi menjadi jalan keluar untuk mengatasi keterbatasan rantai pasokan, pengoptimalan alur distribusi barang, dan pemenuhan kebutuhan pelanggan atau konsumen dengan efektif. Dengan adanya kolaborasi yang erat, perusahaan dapat lebih respontif terhadap perubahan jumlah permintaan dan dapat dengan efektif menekan resiko

yang muncul akibat ketidak seimbangan pasokan dan permintaan (Manajemen, Kelas And Arif, 2023).

Keberlanjutan rantai pasok : Keberlanjutan rantai pasok adalah ketersediaan barang yang akan didistribusikan untuk jangka yang cukup lama. Keuntungan dan nilai tambah suatu barang adalah dua unsur yang memotifasi seseorang (petani) dalam menjaga keberlanjutan rantai pasok. Petani adalah unsur penting sekaligus kunci utama dalam keberlanjutan rantai pasok agroindustry perkebunan (Sriwana dkk, 2022).

3. Variable dan indicator yang dibahas

Rantai pasok : rantai pasok adalah jaringan fisiknya, semua perusahaan yang berperan dalam memasok bahan baku, hingga mengirimkannya kekonsumen ((Radhi dan Hariningsih, 2019) dalam valentine dkk, 2022)). Dengan kata lain rantai pasok adalah alur distribusi yang melibatkan perusahaan sebagai pusatnya atau produsennya.

Rantai pasok pangan : yang dibahas pada veriabel ini ialah segala output yang terlibat dalam pendistribusian pangan, baik pangan setengah jadi ataupun sudah dalam bentuk olahan pangan lainnya.

Perubahan rantai pasok pangan saat pandemi covid-19 : yang dibahas dalam variabel ini ialah adanya peralihan sistem rantai pasok selama era pandemi virus covid-19. Dimana pada saat terjadi pandemi terjadi pula peralihan rantai pasok dari yang semula berlangsung secara konvensional beralih pada sistem *online* melalui market place.

Dampak pandemi covid-19 terhadap alur rantai pasok pangan : merebaknya pandemi diawal tahun 2020 membawa pengaruh secara signifikan terhadap dunia ekonomi salaha satunya berimbas terhadap rantai pasok pangan yang mengalami peralihan dari sistem konfensional pada sistem online. Hal ini terjadai akibat adanya tindakan yang

dilakukan oleh pihak pemerintah guna menanggulangi dan mengatasi pandemi covid-19.

4. **Hasil penelitian terdahulu**

Judul Penelitian, Tahun, dan nama penyusun	**Metode Yang Digunakan**	**Garis Besar Hasil Penelitian**
Peran *E-commerce* dalam mendukung ketahana pangan wilayh Jakarta saat pandemi covid-19 (2020), Laili Rahmawati	Menggunakan pendekatan kualitatif	Ketersediaan pangan di jakarta setidaknya masih mencukupi sampai agustus 2020 pada saat masa pandemi berlangsung. Akan tetapi adanya penerepan pencegahan dan pemutusan penyebaran mata rantai vierus covid-19, seperti halnya PSBB berdampak pada terganggunya alur rantai pasok, dimana hal itu berdampak pada ketidak stabilan harga pangan sampai perubahan pola konsumsi pangan masyarakat juga menjadi salah satu imbas dari adanya penerapan PSBB. Adanya pembatasan untuk beraktivitas di luar rumah membuat pola konsumsi masyarakat yang semula secara konvensional beralih pada pola konsumsi online. Dimana produk yang paling dicari adalah *frozen food*, buah buahan ,sayuran, serta produk herbal. Makanan sehat seperti buah dan sayur sangat diminati oleh masyarakat, dikarenakan kandungan serat dan vitamin di dalamnya berguna untuk menambah daya tahan tubuh dan imun tubuh. Dimana ketahanan imun sangat diperlukan pada masa pandemi berlangsung. Tren belanja online melalui *e-commerce* menjadi salah satu pilihan

		yang dilakukan masyarakat guna memenuhi kebutuhan pangan pada masa itu. Kemudahan yang diberikat oleh *e-commerce* untuk berbelanja membuat masyarat lebih memilih belanja *online* dibandingkan belanja langsung ke pasar ataupun mini market, mengingat pada saat itu peraturan jaga jarak sedang diterapkan. Munculnya tren belanja melalui *e-commerce* membuat alur distribusi pangan lebih efisien serta dapat menekan stabilitas harga pangan.
Analisia pengaruh lokasi dan distribusi terhadap manajemen rantai pasok pangan dimasa pandemi covid (2021), Fajar Adi Prakoso.	Menggunakan pendekatan kualitatif	Lokasi perlu diperhatikan dalam alur ditribusi serta untuk memperkuat rantai pasok pangan ditengah penerapan PSBB dan PPKM pada masa pandemi. Hal ini perlu diperhatikan karena lokasi berpengaruh pada pemetaan kebutuhan logistik ditiap daerah serta berpengaruh terhadap kecepatan. Pemetaan alur logistik perlu dilakukan dikarenakan setiap daerah kasus penderita covid-19 pasti berbeda, tiap daerah digolongkan dalam sistem zona bergantung pada banyaknya kasus temuan virus covid-19 di daerah tersebut. Kondisi kesehatan penyalur atau distributor juga perlu diperhatikan guna kecepatan dan kelancaran alur distribusi. Distribusi adalah salah satu faktor penggerak rantai passok, distribusi memiliki pengaruh terhadap kualitas dari pasokan sampai nantinya tiba ditangan konsumen. Melihat dari adanya peran penting distribusi sebagai sistem penggerak

		rantai pasokan maka ketepatan dan kecepatan distribusi perlu diperhatikan. Adapu beberapa tindakan yang bisa dilakukan guna menjaga ketepatan dan kecepatan alur distribusi meski ditengah era pandemi dan ditengan tengah diberlakukannya PSBB dan PPKM. Faktor tesebut meliputi, (1) tujuan distribusi harus dipastikan aman dari penyebaran covid-19, (2) harus mengetahiu tujuan distribusi tergolong dalam zona sebaran covid-19 jenis apa (zona mera, hitam, orange, kuning, dan hijau), (3), akses distribusi harus dapat dijangkau dari berbagai arah, (4) pendistribusian harus dapat menggunakan bergai alat transportasi (laut, udara, darat), (5) untuk tujuan distribusi pada daerah zona merah ataupun hitam distribusi tetap bisa dilakukan dengan catatan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja.
Pengaruh Covid 19 Terhadap Rantai Pasok Beras Di Kota Banda Aceh (2022), Sona Marfirah, Irfan Zikrin, Ahmad Mumam Hamid.	Metode non-probably dengan pendekatan snowball sampling	Secara garis besar hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pandemi covid-19 hanya berpengaruh terhadap empat variabel yang mempengaruhi rantai pasok beras di Kota Banda Aceh, yaitu permintaan, persediaan, perilaku konsumen, dan sumber produk ditingkat pedagang grosir, sedangkan harga tidak terpengaruh oleh merebaknya covid-19 di Kota Banda Aceh. Merebaknya covid-19 di Kota Banda Aceh membuat beberapa konsumen menjadi berpenghasilan tidak tetap, bagi konsumen yang

		berpenghasilan tidak tetap mereka cenderung merubah pola konsumsi kualitas beras, hal ini terjadi akibat penurunan pendapatan yang dialami beberapa komsumen beras. Sedangkan pada konsumen yang memiliki pendapatan tetap seperti PNS perubahan polan konsumsi kualitas tidak mengalami perubahan akantepi pola pemilian lokasi pembelian berasnya yang berubah, yaitu yang awalnya membeli dari pasar tradisional berlih lokasi ke pasar modern, hal ini terjadi untuk menghindari kerumunan di pasar tradisional mengingat pembatasan aktivitas pada kala itu sedang diterapkan.
Pandemi Covid-19 Dan Pengaruhnya Terhadap Rantai Pasok Buah Buahan Di Kota Banda Aceh (2022), Tania Izmahani, Ira Manyam Ari, Ahmad Humam Hamid.	*Non-probebly* sampling	Secara garis besar hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pandemi covid-19 hanya berpengaruh terhadap empat variabel yang mempengaruhi rantai pasok buah buahan di Kota Banda Aceh, yaitu permintaan, persediaan, perilaku konsumen, dan sumber produk ditingkat pedagang grosir, sedangkan pada harga dan sumber produk tidak menerima imbas dari adanya penyebaran covid-19 di kota banda aceh. Hal ini dikarenakan tingkat sebaran covid-19 di Kota Banda Aceh cenderung rendah dibandingkan di daerah pulau Jawa begitupun penerapan PSBB tidak seketat di kota kota yang berada di pulau Jawa. Selain sebaran civid-19 dan keketatan PSBB penyebab tidak terpengaruhnya harga dan sumber produk di Kota Banda Aceh adalah sumber

		produk tidak berasal dari pulau Jawa melainkan berasal dari daerah Sumatra Utara serta wilayah Aceh dan sekitaranya. Terjadinya perubahan pola konsumsi buah buahan di Banda Aceh berimbas pada perubahan jumlah permintaan dan persediaan di tingkat pedagang, dimana hal ini disebabkan akibat adanya penurunan pendapatan ditingkat konsumen.
Analisis Kendala Rantai Pasok Kelapa Sawit Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng Studi Kasus PTPN II Batang Kuis Medan (2022), Indah Aryani, Wahyu Andriansyah Naibaho, Siti Aisyah.	Kualitatif , wawancara, observasi, pengambilan sampel dari berbagai jurnal.	Kendala yang dialami rantai pasok kelapa sawit memiliki pengaruh terhadap stabilitas harga minyak goreng yang diproduksi oleh perusahaan minyak goreng. Kendala rantai pasok yang dialami oleh PTPN sangant berpengaruh terhadap stabilitas harga minyak goreng, hal ini dikarenakan pihak PTPN melakukan penanaman ulang guna peningkatan kinerja dan produksi yang lebih baik lagi. Penanaman ulang dilakukan guna perusahaan memperoleh keuntungan lebih dan jaminan kesenjangan yang diperuntukkan untuk karyawan, dimana hal ini berdampak pada kurangnya bahan untuk produksi minyak goreng yang berdampat pada penurunan jumlah produksi sekaligus berdampak pada pengambilan keputusan untuk menaikkan harga minyak guna mengurangi resiko.

Pendekatan atau Metode Penyusunan

Pada penyusunan esai ini metode yang digunakan adalah dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan analisis pengaruh covid-19 terhadap rantai pasok pangan dan menguraikan strategi perbaikan rantai pasok pangan pasca pandemi.

Sedangkan data pada penyusunan ini bersumber dari penelitian terdahulu terkait studi kasus yang hampir mirip serta bersumber daari jurnal yang diakses melalui internet.

Hasil dan Pembahasan

Dampak covid-19 terhadap rantai pasok pangan

Merebaknya virus corona sampai menjadi pandemi dipenghujung tahun 2019 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, sektor kesehatan dan sektor ekonomi harus menangung imbas kelam dari adanya virus ini. Dampak tersebut belum perna dirasakan oleh dunia ekonomi sebelum periode pandemi covid-19 datang melanda. Kemerosotan ekonomi tidak hanya dialami oleh Indonesia, akan tetapi seluruh dunia mengalaminya. Isu ketahanan pangan memjadi suatu pembahasan yang cukup hangat dibicarakan dalam periode pandemi selain konflik utamanya terkait kesehatan. Dalam dunia ekonomi terganggunya alur rantai pasok pangan salah satunya, rantai pasok pangan menerima imbas dari adanya virus ini. Rantai pasok melibatkan terganggunya proses produksi, turunnya permintaan akan suatu produk yang diakibatkan melemahnya daya beli masyarakat akibat pendapatan mereka mengalami penurunan, beberapa komoditi mengalami kelangkaan dan fluktuasi harga, serta terganggunya logistik. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 secara terus menerus terjadi meskipun di setiap wilayah, menghadapi konflik yang berbeda beda, akantetapi dampaknya terus terjadi hingga era pasca pandemi.

Gangguan produksi : adanya peraturan tetap dirumah ataupun bekerja dirumah membuat jumlah barang yang diproduksi mengalami penurrun, sehingga para pelaku usaha ataupun rantai pasok banyak mengalmi kerugian. Dari adanya kerugian keterpaksaan penganbilan keputusan untuk memberhentikan sementara karyawan adalah langkah yang diambil oleh suatu perusahaan guna tetap menjaga produksi meskipun dalam skala kecil. Keputusan tersebut diambil guna menekan kerugian yang akan dialami oleh suatu perusahaan dari pada tidak melakukan produksi sama sekali dan harus menanggung kerugian yang lebih besar. Adanya peraturan PSBB dan

PPKM juga menimbulkan kendala bagi suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi, dimana ruang gerak tenaga kerja harus dibatasi guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Sehingga pada akhirnya penurunan produksi terjadi disetiap pelaku rantai pasokan. Tidak hanya peneurunan kinerja produksi, covid-19 juga membuat terjadinya pola rantai pasokan mengalami mobilisasi guna penyesuaian dengan kondisi ditengah tangah pandemi. Mobilisasi terus terjadi mulai dari huli hingga hilir, peralihan ini tidak serta merta menimbulkan dampak positif bagi pelaku rantai pasok adanya penyesuaian akibat terjadinya mobilisasi menimbulkan kendala baru bagi pelaku rantai pasok terutama petani. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatan oleh Fajar (2020), dimana beliau menjelaskan bahwa pola di sektor pangan memang tampaknya berubah secara signifikan mulai dari hulu hingga hilir perubahan tersebut mulai dirasakan oleh pelaku rantai pasok (petani), serta adanya mobilisasi pola konsumsi dan traksasi yang mulai berbasis digital (munculnya tren belanja online) turut dirasakan diera pandemi.

Turunya Jumlah Permintaan : turunnya jumlah permintaan terjadi akibat melemahnya daya beli masyarakat yang disebabkan turunnya pendapatan mereka. Penurunan pendapata disebabkan banyak perusahaan yang melakukan pengurangan karyawa sehingga masyarakat yang teimbas atau terkena PHK berdampak pada tidak stabilnya pendapatan mereka yang menyebabkan mereka harus mengurangi jumlah pengluaran di tengah era pandemi untuk bertahan hidup. Ketidak stabilan pendapatan masyarak berimbas pada lemahnya daya beli masyarakat yang membuat jumlah permintaan menurun. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Hirawan and Versilita (2020), dimana beliau menjelaskan bahwa covid-19 berpengaruh secara tidak langsung terhadap sistem pangan. Secara langsung pandemi covid-19 berdampak pada penawaran dan permintaan pangan, dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap lemahnya daya beli, produksi pangan, dan kemampuan distribusi. Selain sandang dan papan kebutuhan yang harus terpenuhi adalah pangan.

Terjadinya Kelangkaan dan Fluktuasi Harga : adanya pembatasan kegiatan membuat terganggunya alur distribusi dan perdagangan pangan terkhusus

perdagangan ditingkat internasional. Hal ini membuat terjadinya ketidak efektifan pendistribusian yang menyebabkan kelangkaan dan naiknya beberapa harga bahan pangan. Adanya pembatasan interaksi dengan Negara lain membuat bahan baku yang dibeli dari luar (impor bahan baku) terhambat untuk tiba di dalam negeri dan membuat terjadinya kelangkaan bahan baku dan naiknya harga. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Firdaus (2021), terjadinya fluktuasi harga pangan diera pandemi covid-19 memeiliki pengaruh terhadap stabilitas perekonomian Negara. Beberapa pangan mengalami peningkatan harga pada saat dan sebelum pandemi covid-19 berlangsung, akantetapi ada beberapa pangan yang tidak mengalami perubahan harga atau cenderung stabil pada masa pandemi covid-19.

Terganggunya Logistik : munculnya pandemi diakhir tahun 2019 membuat seluruh dunia termasuk indonosia melakukan penerapan beberapa kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran dan menekan korban jiwa yang diakibatkan oleh pandemi ini. Kebijakan tersebut, seperti pembatasan aktivitas dan juga pembatasan hubungan antar Negara dalam hal kontak fisik juga dibatasi. Adanya pembatsan tersebut segala elemen penepang rantai pasok pangan terganggu alurnya. Terganggunya komponen komponen seperti, pengumpulan, produksi, hingga distribusi kepada konsumen menyebabkan kinerja pasokan tidak efesien. Adanya kebijkan yang diterapkan pada saat pandemi membuat lalulintas rantai pasok tidak stabil. Pembatasan aktivitas di luar rumah membuat kurangnya tenaga kerja pada suatu perusahaan rantai pasokan, terganggunya alur distribusi, serta naiknya biaya logistik (transportasi). Terjadinya kelambatan pengiriman bahan baku akibat kendala logistik dan juga berkurangnya tenaga kerja mengakibatkan turunnya jumlah barang yang diproduksi. Keterlambatan pengiriman kepada konsumen juga menyebabkan tidak efisiennya fungsi distribusi pada rantai pasok, sehingga kondisi rantai pasokan diera pandemi tergunncang dan mengalmi inefesiensi kinerja. Gangguan yang berasal dari logistik haruslah diatasi oleh pihak pemerintah, mengingat jalur logistik adalah hal vital dalam pendistribusian pangan. Ketersediaan dan keterpenuaan pangan adalah hal yang penting diera pandemi selain sandang dan papan. Dimana hal ini sejalan dengan apa yang sudah

dijelaskan oleh Fajar (2020), jalur distribusi dan logistik memiliki peran yang sangat strategis di tengah pandemi virus covid-19, terutama dalam penangan wabah dan juga pemenuhan pangan (konsumsi) dalam negeri, laut dan udara menjadi titik yang perlu mendapat perhatian sebelum penyebaran distribusi keseluruh wilayah Indonesia dilakukan.

Dampak yang ditimbulka oleh pandemi secara berkelanjutan terus terjadi hingga saat ini memasuki pasca pandemi. Perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan guna memperbaiki lalu lintas rantai pasokan dan secara perlahan juga bisa memperbaiki perekonomian Negara. Adapun langkah atau strategi yang bisa dilakukan guna perbaikan rantai pasokan sehingga stabilitas ekonomi pasca pandemi covid-19 bisa tercapai.

Strategi untuk memperbaiki rantai pasok pangan pasca pandemi covid-19.

Strategi yang bisa diambil dan juga dilakukan guna perbaikan rantai pasokan diera pasca pandami meliputi, diversifikasi rantai pasok, peningkatan reliensi, kolaborasi, teknologi dan inovasi, keberlanjutan rantai pasok, serta manajemen rantai rantai pasok.

Diversifikasi Rantai Pasok : strategi ini penting dilakukan oleh pelaku rantai pasok guna menghindari adanya rasa ketergantungan pada satu sumber. Adanya penerapan strategi diversivikasi (investasi) memungkinkan tersediaanya persediaan barang yang mencukupi untuk melakukan kegiatan produksi maupun distribusi. Dengan adanya strategi ini efisiensi rantai pasok pangan sangat mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan bahan baku untuk produksi tidak hanya bergantung pada satu sumber saja akan tetapi berasal dari berbagai sumber, sehingga apabila stok dari satu sumber sudah terhenti maka aliran dari sumber lainnya bisa memeberikan dorongan dan dukungan guna mendorong proses produksi dan distribusi. Dimana hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Kusumawati dan Karjono (2022), beliau menyebutkan dalam menghadapi resiko, suatau perusahaan perlu mengembangkan strategi diversifikasi

rantai pasok gun membangun oprasional yang fleksibel dan prediksi cadangan persediaan dalam tindakan pengamanan.

Peningkatan Reliensi : kemampuan dan kecepatan beradaptasi (reliensi) sangat penting diterapkan guna menyesuaikan dengan kondisi atau situasi terbaru yang dihadapi oleh suatau perusahaan rantai pasok. Dalam kasus pandemi sangat penting dilakukan guna menekan terjadinya kerugian yang cukup besar yang mampu ditimbulkan oleh pandemi. Mobilisasi teknik penjualan adalah salah satu yang bisa dilakukan untuk memperbaiki dan mengefisiensi kondisi rantai pasok diera pasca pandemi. Dengan adanya mobilisasi ini ini kegiatan produksi dan distribusi bisa tetap berjalan meskipun tidak bisa optimal seperti pada kondisi normal. Adanya kemampuan adaptasi yang cepat juga membuat suatu perusahaan mampu untuk menghadapi berbagai kemungkinan resiko terburukyang akan timbul dimasa yang akan mendatang.

Kolaborasi : Kolaborasi yang erat antar mitra bisnis dalam rantai pasok, yang meliputi pemasok, distributor, dan pelanggan (konsumen), memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih efektif, koordinasi yang lebih efesien, dan pemecahan masalah bersama. Dalam konteks pasca pandemi covid 19, kolaborasi menjadi jalan keluar untuk mengatasi keterbatasan rantai pasokan, pengoptimalan alur distribusi barang, dan pemenuhan kebutuhan pelanggan atau konsumen dengan efektif. Dengan adanya kolaborasi suatu perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya, mampu meningkatkan kosumen, serta mendorong timbulnya inovasi baru bagi produk suatu perusahaan. Dengan adanya kolaborasi yang mampu menciptakan inovasi maka hal tersebut akan mampu meningkatka segmentasi kosumen yang berjung pada peningkatan pendapatan. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Marjuka dkk (2021), beliau mengungkapkan kolaborasi menciptakan ketertarikan bagi konsumen sehingga memberikan alternatif pilihan bagi konsumen yang berujung pada peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha.

Teknologi Dan Inovasi : untuk mengatasi tantangan diera pasca pandemi suatu perusahaan penting melakuakan sebuah inovasi dan pembaharuan teknologi. Dimana dengan adanya penerapan teknologi mampu menciptakan efesiensi untuk kegiatan produksi dan distribusi. Dengan adanya teknologi terbarukan yang diterapkan dalam suatau perusahaan ratai pasok maka hal itu akan memberikan efesiensi bagi suatu perusahaan tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Syailendra and Sopyan (2023), beliau mengemukakan bahwa suatu perusahaan harus mampu mengidentifikasi risiko serta harus mampu mengembangkan strategi pengelolaan resiko yang efektif untuk menekan dampak negatif yang akan ditimbulkan pada rantai pasokan. Teknologi yang canggih mampu memudahkan segala aktivitas produksi dan distribusi, seperti kecerdasan buatan untuk menganalisis resiko yang ditimbul oleh suatu tantangan baru, adanya tenaga robot yang bisa meringankan pekerjaan manusia serta teknologi canggih lainnya mampu mendukung peningkatan produksi bagi suatu perusahaan. Adanya terobosan baru atau inovasi dalam suatu produk, disain serta metode produksi maka kegiatan produksi dan distribusi akan lebih efektif. Akantetapi perlu diperhatikan kecanggihan teknologi bagaikan pedang bermata dua, jika tujuannya untuk peningkatan produktivitas dan juga meringankan pekerjaan manusia maka kecanggihan teknologi tersebut akan membawa dampak dan perubahan positif bagi dunia ekonomi. Akantetapi jika adanya kecanggihan teknologi berdampak pada tergesernya atau tergantikannya tenaga manusia dengan tenaga mesin maka teknologi tersebut akan membawa dampak buruk bagi dunia perekonomian. Hal demikian dapat dikatan karena tergantinya tenaga manusia dengan mesin menandakan lapangan pekerjaan bagi manusia semakin berkurang dan hal itu akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran sekaligus tingginya angka kemiskinan.

Manajemen dan Keberlanjutan Rantai Pasok : manajemen atau pengelolaan rantai pasok perlu dilakukan guna menjaga kelancaran lalulintas rantai pasokan pangan. Pengelolaan persediaan barang perlu dikelola guna kelancaran rantai pasok. Rantai pasok yang sehat dapat dilihat dari lancarnya kegiatan produksi dan juga kegiatan distribusi. Apabila pengelolaan rantai pasok tepat digunakan maka hal itu akan

berdampat pada terjadinya efesiennya rantai pasokan pangan. Pengelolaan rantai pasok tidak berhenti pada pengawasan tersedianya bahan baku akantetapi juga pengelolaan produksi, pengelolaan distribusi, serta pengelolaan bahan baku. Sebagaiman yang diungkapkan oleh Heizer dan Reinder (2014: 499), beliau menyampaikan bahwa manajemen rantai pasok adalah koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas, dimana rantai pasok mencakup perusahaan dan distributor.

Kesimpulan

Dilihat dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pandemi diawal tahun 2020 mampu memberikan dampak yang signifikan pada dunia ekonomi bahkan sempat melumpuhkan perekonomian dunia. Dampak tersebut salah satunya berpengaruh pada kelancaran lalulintas rantai pasok pangan yang berimbas pada terganggunya proses produksi, turunya permintaan akan suatu produk yang diakibatkan melemahnya daya beli masyarakat akibat pendapatan mereka mengalami penurunan, beberapa komoditi mengalami kelangkaan dan fluktuasi harga, serta terganggunya logistik. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi pada era pasca pandemi guna mencapai perbaikan rantai pasok pangan untuk menciptakan stabilitas ekonomi pasca pandemi covid-19. Hal tersebut dapat terjadi apabila strategi strategi perbaikan dikakuan seperti, penerapan strategi diversifikasi rantai pasok, peningkatan reliensi, kolaborasi, teknologi dan inovasi, keberlanjutan rantai pasok, serta manajemen rantai rantai pasok. Dengan adanya strategi tersebut besar kemungkinan tatana rantai pasok dan lalulintasnya dapat diperbaiki sehingga dapat memulihkan perekonimian Indonesia secara berkala. Dengan adanya perbaikan ekonomi secara berkala maka peluang untuk menciptakan stabilitas ekonomi guna memperbaiki taraf ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 sangatlah mungkin terjadi.

Daftar pustaka

Adi, P, F. 2021. Analisis pengaruh lokasi dan distribusi terhadap manajemen rantai pasok pangan di masa pandemi covid. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, *2*(1), pp. 119-122.

Aryani, I., Naibaho, W. A., & aisyah, S. 2022. Analisis kendala rantai pasok kelapa sawitterhadap kenaikan harga minyak goreng: studi kasus PTPN II batang kuis medan. JIKEM: *jurnal ilmu computer, ekonomi, dan manajemen.* 2(1), pp. 1990-1996.

Firdaus, M. 2021. Disparitas harga pangan strategis sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal ekonomi Indonesia*. 10(2), pp. 107-120.

Heizer, Jay & Reinder, Barry. 2014). Operations management. sustainability and supply chain management. Eleventh ed. Pearson, Boston.

Hirawan, F. B., & Versilita, A., A. 2020. Kebijakan pangan di masa pandemi covid-19 CSIS Indonesia. pp. 2.

Hirawan, F. B., & Versilita, A., A. 2020. Kebijakan pangan pada masa pandemic covid-19. Jajarta: Centre for strategic and internasional studi.

Hou, M, Grazia C, Molorgio G. 2015. Food safety standards and international supply chain organization: a case study of the moroccan fruit and vegetable exports, food control, 55, pp. 190-199.

Izmahani, T., Manyamsari, I., & Hamid, A. H. 2022. Pandemi covid-19 dan pengaruhnya terhadap rantai pasok buah buahan di kota banda aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian*. 7(4), pp. 415-425.

Kalifatullah E, S. et al. 2022. ‘Implementasi manajemen rantai pasok pada industri kue’, *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), pp. 205–212. Available at: https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1575.

Kusumawati, E. D., & Karjono, K. 2022. Integrasi supplay chain dan kinerja perusahaan manufacturing dan logistik pasca pandemi covid 19. In *Proceeding Of National Seminar On Maritime And Interdisciplinary Studies*. 1(1), pp. 24-34. Available at: http://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/view/335%0Ahttp://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/download/335/253.

Marjukah, A., Prasetyo, J., & Setyabudi, A. 2021. Peran kolaborasi bisnis dan digital marketing terhadap kinerja UMKM dimasa pandemic covid-19. In widyagama national conference on economics and business (WNCEB), 2(1), pp. 780-789,

Manajemen, P., Kelas, O. & Arif, E. H. 2023. 'Analisis supply chain management pada pt unilever',. 6(6), Hal. 503–508.

Martono, R. 2015. Manajemen logistik terintegrasi. ppm manjemen, Jakarta Dalam Anwar, S. N. 2013. Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management): Konsep Dan Hakikat. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. pp. 94.

Monoarfa, V , Reza. M S. B., Regita D., Sinthia N. H. M. 2022. "Analisis penerapan manajemen rantai pasokan dalam mendukung persediaan sayuran beberapa pedagang sayur di pasar sentral gorontalo". *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), pp. 98-101.

Pongoh, M. 2016. Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasok Pabrik Gula Aren Masarang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 4(3), pp. 695-704.

Rahmawati, L. 2020. Peran e-commerce dalam mendukung ketahanan pangan wilayah jakarta saat pandemi covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(2), pp. 11-26.

Sriwana, I. K., Santosa, B., Tripiawan, W., & Maulanisa, N. F. 2022. Analisis nilai tambah untuk meningkatkan keberlanjutan rantai pasok agroindustri kopi menggunakan hayami. JISI: *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 9(2), pp. 113-122.

Syailendra, S. & Sopyan, A. 2023. ‘Consumer-Based strategy in improving business post covid-19’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), pp. 105–118.

World Trade Organization. 2020. Standard, regulations and covid-19 - what actions taken by WTO member? Geneva: *World Trade Organization.*

Zai, I. et al. 2022. ‘Penerapan manajemen rantai pasok berbasis sistem erp dalam meningkatkan kinerja UMKM rumah makan has seven’, *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), pp. 223–233. Available at: https://journal-nusantara.com/index.php/EKOMA/article/view/360.